



PROFIL KREATIVITAS SISWA DALAM MEMECAHKAN MASALAH BANGUN DATAR DITINJAU DARI PERBEDAAN GENDER

Mayang Sari

Institut Teknologi dan Sains Nahdlatul Ulama Pasuruan
Jalan Raya Warung Dowo Area Perkantoran PCNU Kabupaten Pasuruan
mayangsari@itsnupasuruan.ac.id

Abstract: Everyone has creativity as well as students. In mathematics learning, creativity is needed in problem solving. Each student has a different creativity in mathematical problem solving because many factors influence, one of them is viewed from gender differences. The objective of this study is to describe the Junior High School students' creativity in polygon Problem Solving based on gender differences. The data analysis was done by giving problem solving assignments and interviews. It was followed by the second assignment including an interview that was equal to the first one. Then, it was continued by triangulation (triangulation time) to check the validity of the data. It can be concluded that the students with those four types of personality have different creativity in polygon problem solving. The creativity of students of SMPN 2 Menganti Gresik class VII who are female is more creative. Because female students can fulfilled all three components namely fluency, flexibility, and novelty. The creativity of students of SMPN 2 Menganti Gresik VII class who are male is not creative because they are only able to fulfilled two components namely fluency and novelty but do not fulfilled three components of creativity.

Keywords: Creativity, Gender Differences, Polygon, Problem Solving

Abstrak: Setiap orang memiliki kreativitas begitu juga peserta didik atau siswa. Dalam pembelajaran matematika, diperlukan kreativitas dalam pemecahan masalah. Setiap siswa memiliki kreativitas yang berbeda-beda dalam memecahkan masalah matematika karena banyak faktor yang mempengaruhinya, salah satunya ditinjau dari perbedaan gender. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kreativitas siswa SMP dalam memecahkan masalah bangun datar yang ditinjau dari perbedaan gender. Analisis data dilakukan dengan memberikan tugas pemecahan masalah dan wawancara kemudian diberikan tugas pemecahan masalah kedua yang setara dan wawancara yang kedua. Kemudian ditriangulasi (triangulasi waktu) untuk menguji keabsahan datanya. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa keempat siswa dengan gender berbeda mempunyai kreativitas yang berbeda dalam memecahkan masalah bangun datar. Kreativitas siswa SMPN 2 Menganti Gresik kelas VII yang berjenis kelamin perempuan lebih kreatif. Karena siswa perempuan dapat memenuhi ketiga indikator yaitu kefasihan, fleksibilitas dan kebaruan. Kreativitas siswa SMPN 2 Menganti Gresik kelas VII yang berjenis kelamin laki-laki tidak kreatif karena hanya mampu memenuhi dua indikator yaitu kefasihan dan kebaruan tetapi tidak memenuhi ketiga indikator kreativitas tersebut.

© 2019 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Madura

Kata kunci: Bangun Datar, Kreativitas, Pemecahan Masalah, , Perbedaan Gender

Diterima: 22 Mei 2019

Disetujui: 15 Juni 2019

Diterbitkan: 30 Juni 2019

DOI : <https://doi.org/10.31102/wacanadidaktika.7.01.86-98>

*Correspondence Address:

Mayang Sari
E-mail : mayangsari@itsnupasuruan.ac.id

How to cited:

Sari, Mayang. (2019). Profil Kreativitas Siswa Dalam Memecahkan Masalah Bangun Datar Ditinjau Dari Perbedaan Gender. *Wacana Didaktika*, 7(01), 86-98. <https://doi.org/10.31102/wacanadidaktika.7.01.86-98>

PENDAHULUAN

Manusia dalam menjalankan aktivitasnya pasti akan mengalami kegiatan berpikir. Berpikir menurut (Siswono, 2011) adalah suatu kegiatan mental yang dialami seseorang apabila orang tersebut menghadapi permasalahan/situasi yang harus mereka selesaikan dan pecahkan.

Krulik & Rudnick, (1999), membedakan tingkat berpikir menjadi empat tingkat. Urutan tingkat berpikir dari tingkat terendah sampai tingkat tertinggi. Tingkat tersebut secara berurutan dari tingkat terendah sampai tingkat tertinggi yaitu mengingat (*recall*), berpikir dasar (*basic*), berpikir kritis (*critical thinking*) dan berpikir kreatif (*creative thinking*). Tingkat tersebut menunjukkan bahwa berpikir kreatif menempati tingkat tertinggi dalam berpikir.

(Siswono, 2011) menyatakan bahwa pembahasan tentang berpikir kreatif tidak terlepas dari istilah kreativitas yang lebih umum dan lebih banyak dikaji oleh para pakar. (Suharnan, 2005) menyatakan bahwa “kreativitas berkaitan dengan usaha menemukan, menghasilkan atau menciptakan hal-hal yang baru”.

Selain itu, “kreativitas merupakan bakat yang secara potensial dimiliki oleh setiap orang, yang dapat diidentifikasi dan dikembangkan melalui pendidikan yang tepat” (Munandar, 2012). Jadi pendidikan merupakan sarana untuk mengembangkan kreativitas seseorang terutama peserta didik.

Pada pembelajaran matematika yang di sekolah, guru pada kenyataannya jarang memperhatikan kreativitas siswanya. Dalam pembelajaran sehari-hari, guru hanya mempertimbangkan pada kemampuan algoritma siswanya. Oleh karena itu, guru biasanya hanya memberikan soal yang bersifat rutin, namun jarang atau bahkan tidak memberikan soal terbuka.

Dalam menambah kemampuan dan menumbuhkan kreativitas siswa, sebaiknya siswa dibiasakan dan dilatih untuk berpikir mandiri, sengna memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan masalah matematika. Masalah dalam matematika menurut Jupri (2007) diklasifikasikan menjadi dua bagian yaitu masalah tertutup dan masalah terbuka.

Jupri (2007) mengatakan bahwa kebanyakan masalah matematika yang diajarkan di sekolah merupakan permasalahan matematika tertutup. Sementara itu, dalam proses pembelajaran matematika yang ada di sekolah, permasalahan matematika terbuka jarang muncul atau bahkan tidak pernah muncul/disajikan.

(Sawada, 1997) mengatakan bahwa keuntungan memberikan masalah terbuka pada siswa salah satunya adalah siswa secara aktif dapat memunculkan berbagai ide yang mereka miliki secara terbuka serta akan memberikan pengalaman nyata dalam proses bernalar. Di samping itu siswa dapat menyelesaikan masalah menggunakan cara mereka sendiri sehingga akan muncul kreativitas siswa.

Kreativitas sering dikaitkan pula dengan pemecahan masalah. Park, (2004) menyatakan kreativitas yang dipelajari dalam matematika yaitu bagaimana memecahkan masalah dengan cara berpikir divergen dimana cara penyelesaiannya banyak dan berbeda.

Salah satu bidang kajian matematika yang mengandung unsur

pemecahan masalah adalah geometri. Materi yang terdapat dalam geometri yaitu bangun datar dan bangun ruang. Tidak hanya pada bangun ruang yang memberikan permasalahan yang komplek dengan menggunakan pemecahan masalah, tetapi pada materi bangun datar juga demikian.

Berkaitan dengan kreativitas, (Silver, 1997) menyatakan bahwa dalam menilai kreativitas seseorang baik orang dewasa maupun anak-anak sering menggunakan Tes Torrance atau *The Torrance Tests of Creative Thinking* (TTCT). TTCT menilai kreativitas dengan menggunakan tiga komponen yaitu kefasihan (*fluency*), keluwesan (*flexibility*) dan kebaruan (*novelty*). Kefasihan dinilai dari banyaknya ide yang muncul dalam merespons suatu perintah. Keluwesan terlihat dari perubahan-perubahan pendekatan saat merespons perintah. Sedangkan kebaruan adalah keaslian ide yang dibuat dalam merespons perintah.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan kreativitas salah satunya yaitu jenis kelamin (gender). Gender merupakan perbedaan peran antara laki-laki dan

perempuan yang mengakibatkan perbedaan perlakuan di masyarakat antara laki-laki dan perempuan (Suhapti, 2016). Sedangkan menurut (Fakih, 1997), gender adalah sifat yang melekat pada laki-laki dan perempuan yang dikonstruksikan secara sosial maupun kultural. Krutetzky dalam (Aida, Kusaeri, & Hamdani, 2017) menyatakan bahwa siswa perempuan berpikir lebih unggul dalam ketelitian, kecermatan, ketepatan dan keseksamaan. Sedangkan siswa laki-laki kurang teliti dan bahkan menyelesaikan sesuatu terlalu cepat. Dengan demikian terlihat perbedaan cara berpikir antara siswa laki-laki dan perempuan, begitu juga dengan kreativitasnya akan berbeda pula. Dari uraian di atas terlihat bahwa terdapat perbedaan pemecahan masalah matematika siswa sehingga berpengaruh terhadap kreativitasnya yang dipengaruhi oleh gender.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan profil kreativitas siswa laki-laki dan perempuan dalam memecahkan permasalahan bangun datar. Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya: mengetahui profil

kreativitas siswa SMP berdasarkan perbedaan gender sehingga dengan mengetahui kreativitas siswa berdasarkan perbedaan gender tersebut, guru dapat merancang pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan kreativitas siswa, dapat dijadikan rujukan penelitian selanjutnya terutama penelitian yang berbasis kreativitas dalam pemecahan masalah.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yaitu deskriptif kualitatif. Tujuan menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini untuk mendapatkan data secara tertulis, lisan maupun sikap siswa yang telah diamati.

Pelaksanaan penelitian ini di SMPN 2 Menganti, Gresik. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian semester 2 tahun pelajaran 2018/2019. Subjek dari penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu siswa kelas VIIA dan siswa kelas VIIF SMPN 2 Menganti. Dari masing-masing kelas diambil 2 siswa yang berbeda gendernya yaitu siswa laki-laki dan perempuan. Pemilihan

subjek mempertimbangkan pada kemampuan setara yakni siswa yang berkemampuan tinggi dengan nilai matematika diantara 85 sampai 100 dengan melihat nilai ujian tengah semester. Selain memperhatikan nilai, peneliti juga memperhatikan masukan dari guru berupa keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika yang ada di kelas dan kemampuan siswa dalam mengutarakan pendapat maupun ide mereka.

Terdapat dua jenis instrumen penelitian yaitu instrumen utama dan pendukung dengan peneliti sebagai instrumen utama dan Tugas Pemecahan Masalah (TPM) sebagai instrumen pendukung. TPM digunakan untuk mengetahui kreativitas siswa dan Pedoman Wawancara. Tugas pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah soal pemecahan masalah matematika yang berhubungan dengan luas bangun datar yang akan dilihat kreativitasnya berdasarkan komponen yang ada seperti kefasihan, fleksibilitas maupun kebaruan.

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan validasi isi, metode tugas dan wawancara. Validasi isi yaitu

melakukan validasi isi terhadap Tugas Pemecahan Masalah Bangun Datar (TPM). Metode tugas yang digunakan adalah Tugas Pemecahan Masalah (TPM) disusun berdasarkan indikator yang ada dalam kreativitas. Tugas ini digunakan untuk mendapatkan data tentang kreativitas siswa laki-laki dan perempuan dalam memecahkan permasalahan bangun datar. Sedangkan wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas dan detail tentang kreativitas siswa tersebut.

Pada penelitian ini, uji kredibilitas data menggunakan triangulasi waktu untuk memeriksa kredibilitas data dengan membandingkan dan mengecek data dari hasil beberapa TPM maupun hasil wawancara yang dilakukan di waktu yang berbeda tetapi soal yang digunakan setara. Apabila hasil tugas pemecahan masalah dan wawancara kedua sesuai dengan hasil tugas pemecahan masalah dan wawancara pertama, maka data tersebut valid.

Dalam menganalisis data, data tertulis (Tugas Pemecahan Masalah) maupun data dari wawancara yang akan dianalisis. Komponen yang

dianalisis dalam data kreativitas siswa dalam pemecahan masalah yaitu kefasihan, fleksibilitas, dan kebaruan yang sesuai dengan tabel berikut.

Tabel 1. Indikator Kreativitas dalam Pemecahan Masalah Bangun Datar

No	Komponen Kreativitas	Indikator
1.	Kefasihan	Siswa menghasilkan sekurang-kurangnya dua rancangan (desain) yang memenuhi syarat yang diberikan dan bernilai benar.
2.	Fleksibilitas	Siswa membuat rancangan menggunakan cara mendesain yang berbeda dari cara yang digunakan sebelumnya.
3.	Kebaruan	Siswa merancang bangun datar atau cara yang dihasilkan tidak biasa bagi siswa (siswa belum pernah membuat sebelumnya).

(Diadaptasi dari Roviana, 2014)

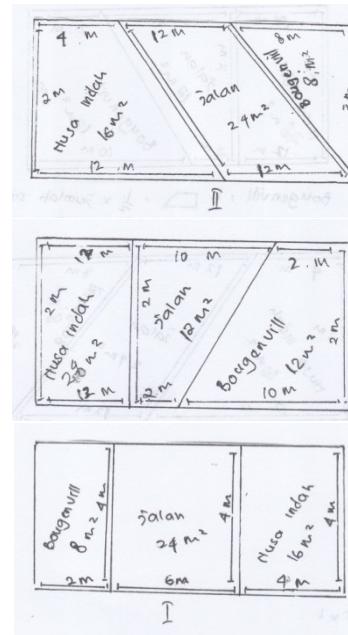
Setelah menganalisis data tertulis, dilanjutkan dengan menganalisis data hasil wawancara dengan siswa untuk memperoleh informasi yang belum terungkap sepenuhnya ketika tugas tertulis (Tugas Pemecahan Masalah).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil paparan pembahasan pada penelitian ini yang berdasarkan analisis data yang dilakukan peneliti akan diuraikan sebagai berikut.

1. Kreativitas siswa yang berjenis kelamin perempuan

a. Pada komponen kefasihan, subjek AS merancang tiga sketsa taman atau kebun yang berbentuk persegi panjang dengan ukuran panjang dan lebar pada dua sketsa sama dan satu sketsa berbeda. AS membuat tiga rancangan taman dan kebun yang berbentuk persegi panjang.



Rancangan subjek AS tersebut di dalamnya terdapat bangun datar lain yang berbeda pada setiap sketsa dan hasil rancangannya bernilai benar.

Dalam rancangan tersebut, AS menentukan ukuran panjang dan lebar persegi panjang rancangannya berbeda.

Pada komponen fleksibilitas, subjek AS menggunakan lebih dari satu cara penyelesaian untuk memecahkan masalah. AS merancang taman atau kebun yang berbentuk persegi panjang dengan dua cara. Cara pertama yang dilakukan AS adalah membagi luas persegi panjang yang diketahui menjadi tiga bagian dengan luas yang berbeda-beda. AS membuat sketsa taman atau kebun persegi panjang dengan ukuran tertentu. Membagi luas persegi panjang yang diketahui menjadi tiga bagian luas yang berbeda.

b.

1) Bougenvill : $L \square = p \times l$
 $= 4 \times 2$
 $= 8 \text{ m}^2$

nusa indah : $L \square = p \times l$
 $= 4 \times 4$
 $= 16 \text{ m}^2$

jlalan : $L \square = p \times l$
 $= 6 \times 4$
 $= 24 \text{ m}^2$

Bunga bougenvill : 1
Bunga nusa indah : 2

2) Bougenvill : $L \triangle = \frac{1}{2} \times a \times t$
 $= \frac{1}{2} \times 2 \times 8$
 $= \frac{1}{2} \times 16$
 $= 8 \text{ m}^2$

nusa indah, $L \triangle = \frac{1}{2} \times a \times t$
 $= \frac{1}{2} \times 16 \times 2$
 $= \frac{1}{2} \times 32$
 $= 16 \text{ m}^2$

jlalan : $L \square = a \times t$
 $= 12 \times 2$
 $= 24 \text{ m}^2$

Bougenvill : nusa indah
1 : 2

Menentukan ukuran sisi-sisi dari bangun yang dibentuk dengan membagi sisi berdasarkan panjang dan lebar dari lahan yang berbentuk persegi panjang dan menghitung

luasnya. Sedangkan cara kedua yang dilakukan AS adalah membagi luas persegi panjang menjadi tiga bagian dengan menggunakan perbandingan.

c)

B:N:J
1:2:1

Bougenvill : $\frac{1}{4} \times 48 = 12 \text{ m}^2$

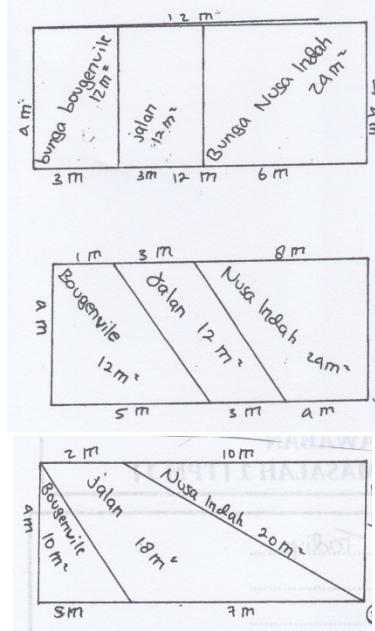
nusa indah : $\frac{2}{4} \times 48 = 24 \text{ m}^2$

jlalan : $\frac{1}{4} \times 48 = 12 \text{ m}^2$

Pada komponen kebaruan, cara subjek AS dalam merancang bangun dengan luas diketahui yang di dalamnya terdapat beberapa bangun lain dan hasil rancangannya merupakan jawaban yang tidak biasa, yaitu jawaban yang belum pernah didapatkan sebelumnya (biasanya hanya diajarkan membagi bangun datar dengan bangun yang sederhana dan sama tetapi dalam rancangannya ini memakai perbandingan dan di dalam rancangannya terdapat berbagai bangun datar lain), asli idenya sendiri (dalam merancang cara yang digunakan merupakan hasil pemikirannya) dan tidak meniru orang lain.

b. Pada komponen kefasihan, subjek CWF merancang luas taman dan kebun yang berbentuk

persegi panjang dengan bentuk bangun datar yang diketahui yang luasnya sama dan terdapat bentuk bangun datar yang lain di dalamnya. CWF merancang tiga sketsa taman atau kebun yang berbentuk persegi panjang dengan ukuran panjang dan lebar yang sama pada masing-masing sketsa.



Rancangan subjek CWF tersebut di dalamnya terdapat bangun datar lain yang berbeda pada setiap sketsa dan hasil rancangannya bernilai benar.

Pada komponen fleksibilitas, subjek CWF menggunakan lebih dari satu cara penyelesaian untuk memecahkan masalah. CWF merancang taman atau kebun yang berbentuk persegi panjang dengan dua cara. Cara pertama yang dilakukan

CWF adalah membagi luas persegi panjang yang diketahui menjadi tiga bagian dengan menggunakan perbandingan.

$$\begin{aligned}
 \text{Bougenville: Nusa Indah: Jalan} \\
 &= 1 : 2 : 1 \\
 \text{Bougenville} &= \frac{1}{9} \times 48 = 12 \text{ m}^2 \\
 \text{Nusa Indah} &= \frac{2}{9} \times 48 = 24 \text{ m}^2 \\
 \text{jalan} &= \frac{1}{9} \times 48 = 12 \text{ m}^2
 \end{aligned}$$

CWF membuat sketsa taman atau kebun berbentuk persegi panjang dengan ukuran tertentu sehingga luasnya sama dengan luas yang diketahui. Membagi taman atau kebun tersebut menjadi tiga bagian dengan perbandingan, menentukan panjang sisi-sisi dari bangun datar yang dibentuk dan menghitung luasnya. Sedangkan cara kedua yang dilakukan CWF adalah membagi luas persegi panjang menjadi tiga bagian dengan luas yang berbeda-beda.

$$\begin{aligned}
 \text{b. ① Bunga Bougenville} &= L \square = \frac{P \times L}{2} \\
 &= \frac{9 \text{ m} \times 3 \text{ m}}{2} \\
 &= 12 \text{ m}^2 \\
 \text{Bunga Nusa Indah} &= L \square = \frac{P \times L}{2} \\
 &= \frac{6 \text{ m} \times 8 \text{ m}}{2} \\
 &= 24 \text{ m}^2 \\
 \text{jalan} &= L \square = \frac{P \times L}{2} \\
 &= \frac{12 \text{ m} \times 5 \text{ m}}{2} \\
 &= 30 \text{ m}^2 \\
 \text{② Bougenville} &= \frac{\text{jumlah sisi sejajar} \times t}{2} \\
 12 &+ \frac{\text{sisi} \times 2}{2} \\
 12 &+ \frac{12 \times 2}{2} \\
 \text{sisi} &= 12 \\
 \text{sisi} &= \frac{12}{2} \\
 \text{sisi} &= 6 \text{ m} \\
 \text{Nusa Indah} &= L \square = \frac{\text{sisi sejajar} \times t}{2} \\
 24 &= \frac{8 \text{ m} \times 6 \text{ m}}{2} \\
 24 &= \frac{48 \text{ m}^2}{2} \\
 24 &= 24 \text{ m}^2 \\
 \text{jalan} &= L \square = a \cdot t \\
 30 &= a \cdot 5 \\
 a &= \frac{30}{5} \\
 a &= 6 \text{ m}
 \end{aligned}$$

CWF membuat sketsa taman atau kebun berbentuk persegi panjang dengan ukuran tertentu. Membagi luas persegi panjang yang diketahui menjadi tiga bagian

luas yang berbeda. Menentukan ukuran sisi-sisi dari bangun yang dibentuk dengan membagi sisi berdasarkan panjang dan lebar dari lahan yang berbentuk persegi panjang dan menghitung luasnya.

Pada komponen kebaruan, cara subjek CWF dalam merancang bangun dengan luas diketahui yang di dalamnya terdapat beberapa bangun lain dan hasil rancangannya merupakan jawaban yang tidak biasa, yaitu jawaban yang belum pernah didapatkan sebelumnya (biasanya hanya diajarkan membagi bangun datar dengan bangun yang sederhana. Dan sama tetapi dalam rancangannya ini memakai perbandingan dan di dalam rancangannya terdapat berbagai bangun datar lain), asli idenya sendiri (dalam merancang cara yang digunakan merupakan hasil pemikirannya) dan tidak meniru orang lain.

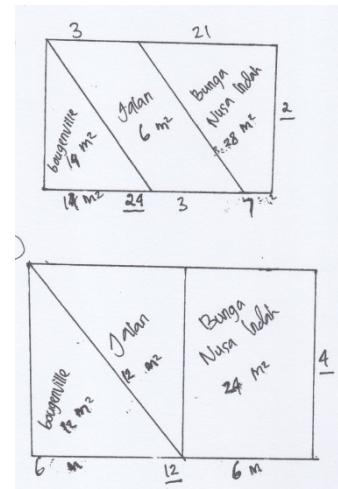
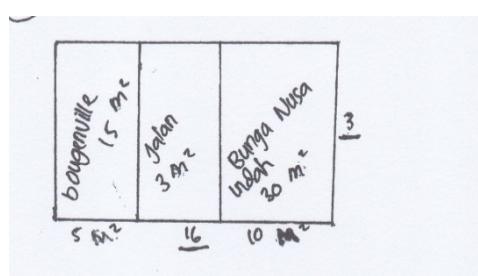
Dapat diuraikan ringkasan hasil analisis data pada tabel berikut.

Tabel 2. Ringkasan hasil analisis data subjek perempuan

Subjek	Kefasihank	Fleksibilitas	Kebaruan
AS	✓	✓	✓
CWF	✓	✓	✓

2. Kreativitas siswa yang berjenis kelamin laki-laki

a. Pada komponen kefasihan, subjek RNP merancang tiga sketsa taman atau kebun yang berbentuk persegi panjang dengan ukuran panjang dan lebar yang berbeda-beda pada masing-masing sketsa.



RNP merancang luas taman dan kebun yang berbentuk persegi panjang dengan bentuk bangun datar yang diketahui yang luasnya sama dan terdapat bentuk bangun datar yang lain di dalamnya. Rancangan subjek RNP tersebut di dalamnya terdapat bangun datar lain

yang berbeda pada setiap sketsa dan hasil rancangannya bernilai benar.

Pada komponen fleksibilitas, subjek RNP hanya mampu memecahkan masalah dengan menggunakan satu cara.

(B)

1. Bunga Bougenville = $L \square = P \times L$
 $= 3m \times 5m$
 $= 15 m^2$

Bunga Nusa Indah = $L \square = P \times L$
 $= 3m \times 3m$
 $= 9 m^2$

Jalan = $L \square = P \times L$
 $= 3m \times 1m$
 $= 3 m^2$

2. Bougenville = $L \Delta = \frac{1}{2} \times a \times t$
 $12 = \frac{1}{2} \times a \times 4$
 $a = 12m$

Bunga Nusa Indah = $L \square = \frac{Sisi Sejajar \times t}{2}$
 $28 = \frac{2 \times 14}{2}$
 $Sisi Sejajar = 28$

Jalan = $L \square = a \times t$
 $6 = a \times 2$
 $a = 3$

3.) Bougenville = $L \Delta = \frac{1}{2} \times a \times t$
 $12 = \frac{1}{2} \times a \times 4$
 $a = 6$

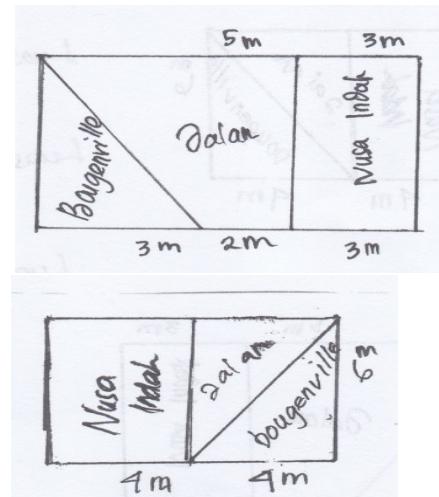
Bunga Nusa Indah = $L \square = P \times L$
 $24 = P \times 4$
 $P = 6$

Jalan = $L \Delta = \frac{1}{2} \times a \times t$
 $12 = \frac{1}{2} \times a \times 4$
 $a = 6$

RNP merancang taman atau kebun yang berbentuk persegi panjang dengan satu cara yaitu membuat sketsa taman atau kebun persegi panjang dengan ukuran tertentu. Membagi luas persegi panjang yang diketahui menjadi tiga bagian luas yang berbeda. Menentukan ukuran sisi-sisi dari bangun yang dibentuk dengan membagi sisi berdasarkan panjang dan lebar dari lahan yang berbentuk persegi panjang dan menghitung luasnya.

Pada komponen kebaruan, cara subjek RNP dalam merancang bangun dengan luas diketahui yang di dalamnya terdapat beberapa bangun lain dan hasil rancangannya merupakan jawaban yang tidak biasa, yaitu jawaban yang belum pernah didapatkan sebelumnya (biasanya hanya diajarkan membagi bangun datar dengan bangun yang sederhana dan sama tetapi dalam rancangannya ini memakai perbandingan dan di dalam rancangannya terdapat berbagai bangun datar lain), asli idenya sendiri (dalam merancang cara yang digunakan merupakan hasil pemikirannya) dan tidak meniru orang lain.

b. Pada komponen kefasihan, subjek MRA merancang dua sketsa taman atau kebun yang berbentuk persegi panjang dengan ukuran panjang dan lebar yang sama pada masing-masing sketsa.



MRA merancang luas taman dan kebun yang berbentuk persegi panjang bentuk bangun datar yang diketahui yang luasnya sama dan terdapat bentuk bangun datar yang lain di dalamnya. Rancangan MRA tersebut di dalamnya hanya terdapat bangun datar yang sama pada setiap sketsa, hanya letak bagian-bagiannya yang berbeda.

Pada komponen fleksibilitas, subjek MRA hanya mampu memecahkan masalah dengan menggunakan satu cara. MRA merancang taman atau kebun yang berbentuk persegi panjang dengan satu cara yaitu membuat sketsa taman atau kebun persegi panjang dengan ukuran tertentu.

$$\begin{aligned}
 \text{Luas: Bougenville} &= \frac{1}{2} \cdot 3 \cdot 6 \rightarrow \frac{1}{2} \cdot a \cdot t \\
 &= 9 \text{ m}^2 \\
 \text{Luas Indah} &= 6 \cdot 3 \rightarrow p \cdot l \\
 &= 18 \text{ m}^2 \\
 \text{Jalan} &= \frac{1}{2} \cdot (5+2) \cdot 6 \rightarrow (a+b) \cdot t \frac{1}{2} \\
 &= 21 \text{ m}^2
 \end{aligned}$$

Membagi luas persegi panjang yang diketahui menjadi tiga bagian luas yang berbeda. Menentukan ukuran sisi-sisi dari bangun yang dibentuk dengan membagi sisi berdasarkan panjang dan lebar dari lahan yang berbentuk persegi panjang dan menghitung luasnya.

Pada komponen kebaruan, cara subjek MRA dalam merancang bangun dengan luas diketahui yang di dalamnya hanya terdapat satu bangun yang sama dan hasil rancangannya merupakan jawaban sering digunakan sebelumnya.

Dari penjabaran kreativitas pada setiap subjek laki-laki di atas, dapat diuraikan ringkasan hasil analisis data pada Tabel 3.

Tabel 3. Ringkasan hasil analisis data subjek laki-laki

Subjek	Kefasih an	Fleksibil itas	Kebaru an
RNP	✓	-	✓
MRA	-	-	-

Berdasarkan Tabel 2 dan 3 di atas nampak bahwa ada perbedaan profil kreativitas siswa laki-laki dan perempuan dalam memecahkan masalah matematika. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Hendriyati, Trapsilasiwi, & Susanto, (2017) yang menjelaskan bahwa ada perbedaan kemampuan berpikir kreatif pada siswa laki-laki dan perempuan. Hal senada juga dijelaskan dalam penelitian Febryana, (2018) yang menyatakan bahwa ada perbedaan profil kreativitas siswa dalam memecahkan masalah yang ditinjau dari jenis kelamin, dengan siswa

perempuan lebih kreatif dibandingkan siswa laki-laki. Penelitian Nurmitasari & Astuti, (2017) juga menjelaskan bahwa tingkat berpikir kreatif siswa laki-laki dan perempuan berbeda pada konsep bangun datar.

Arvianto, (2018) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa ada perbedaan proses berpikir kreatif siswa laki-laki dan perempuan dalam memecahkan masalah, namun perbedaan tersebut tidak signifikan. Hasil penelitian lain juga menjelaskan bahwa adanya perbedaan berpikir kreatif siswa laki-laki dan perempuan dalam memecahkan suatu masalah matematika (Subarinah, 2013).

SIMPULAN DAN SARAN

Dari uraian yang dilakukan sebelumnya, maka disimpulkan bahwa (1) kreativitas siswa SMPN 2 Menganti Gresik kelas VII yang berjenis kelamin perempuan lebih kreatif. Karena siswa perempuan dapat memenuhi ketiga indikator yaitu kefasihan, fleksibilitas dan kebaruan. (2) Kreativitas siswa SMPN 2 Menganti Gresik kelas VII yang berjenis kelamin laki-laki tidak kreatif karena hanya mampu memenuhi dua

indikator yaitu kefasihan dan kebaruan tetapi tidak memenuhi ketiga indikator kreativitas tersebut.

BIBLIOGRAPHY

- Aida, N., Kusaeri, K., & Hamdani, S. (2017). Karakteristik Instrumen Penilaian Hasil Belajar Matematika Ranah Kognitif yang Dikembangkan Mengacu pada Model Pisa. *Suska Journal of Mathematics Education*, 3(2), 130. Retrieved from <https://doi.org/10.24014/sjme.v3i2.3897>
- Arvianto, I. R. (2018). Proses Berpikir Kreatif Mahasiswa dalam Pengajuan Masalah Matematika Ditinjau dari Perbedaan Gender. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 6(2), 99–108. Retrieved from <https://doi.org/10.25273/jipm.v6i2.2180>
- Fakih, M. (1997). *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Febryana, D. (2018). Profil Kreativitas Siswa dalam Menyelesaikan Soal Segitiga dan Segiempat Ditinjau dari Gender. *SJME (Suska Journal of Mathematics Education)*, 4(1), 50–58. Retrieved from <https://doi.org/10.24014/sjme.v4i1.15236>
- Hendriyati, N. N., Trapsilasiwi, D., & Susanto. (2017). PROFIL BERPIKIR KREATIF SISWA KELAS VII B SMP NEGERI 6 JEMBER DALAM MEMECAHKAN MASALAH

- OPERASI PECAHAN
BERDASARKAN TAHAPAN
WALLAS DITINJAU DARI
PERBEDAAN GENDER.
Kadikma, 8(2), 189–196.
- Jupri, A. (2007). Open-Ended Problems dalam Matematika | Bicara Matematika. Retrieved 20 August 2018, from <https://mathematicse.wordpress.com/2007/12/25/open-ended-problems-dalam-matematika/>
- Krulik, S., & Rudnick, J. . (1999). *Innovative tasks to improve critical and creative thinking skills*. In Lee V. Stiff & Frances R Curcio (Eds). *fromDeveloping Mathematical reasoning in Grades K-12*. Reston, Virginia: The National Council of Teachers of Mathematics.
- Munandar, U. (2012). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Nurmitasari, & Astuti, R. (2017). TINGKAT BERPIKIR KREATIF SISWA MTs. PADA BANGUN DATAR DITINJAU DARI JENIS KELAMIN. *JURNAL E-DuMath*, 3(2), 118–128. Retrieved from <https://doi.org/10.26638/je.456.2064>
- Park, H. (2004). *The Effects Of Divergent Production Activities with Math Inquiry and Think Aloud Of Students With Math Difficulty*. Disertasi. Office of Graduate Studies of Texas A&M University.
- Sawada, T. (1997). Developing lesson plans. In Becker, J. & Shimada, S. (Eds.), *The Open-ended approach: A new proposal for teaching mathematics*. Reston, VA: National Council of Teachers of Mathematics.
- Silver, E. A. (1997). Fostering creativity through instruction rich in mathematical problem solving and problem posing. *ZDM - International Journal on Mathematics Education*, 29(3), 75–80. Retrieved from <https://doi.org/10.1007/s11858-997-0003-x>
- Siswono, T. Y. E. (2011). *Model Pembelajaran Matematika Berbasis Pengajuan dan Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif*. Surabaya: Unesa University Press.
- Subarinah, S. (2013). Profil Berpikir Kreatif Siswa dalam Memecahkan Masalah Tipe Investigasi Matematik Ditinjau dari Perbedaan Gender. In *Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika* (pp. MP541–MP548).
- Suhapti, R. (2016). Gender Dan Permasalahannya. *Buletin Psikologi*, 3(1), 44–50. Retrieved from <https://doi.org/10.22146/bpsi.13386>
- Suharnan. (2005). *Psikologi Kognitif*. Surabaya: Srikandi.